

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 613/Humaniora

LAPORAN KEMAJUAN

PENELITIAN HIBAH BERSAING



**PERCERAIAN SUAMI ISTRI DI KOTA BANDUNG : STUDI PERILAKU
KOMUNIKASI, PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN STATUS
EKONOMI RUMAH TANGGA**

TIM PENGUSUL

Dr. Septiawan Santana Kurnia, Drs.,M.si	0406096401
Yunita Sari, S.Psi.,M.Psi	0424068102
Yuhka Sundaya, SE.,M.Si	0424057601

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

Agustus 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul

: Perceraian Suami Istri di Kota Bandung : Studi Perilaku
Komunikasi, Psikologi Perkembangan dan Status
Ekonomi Rumah Tangga

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap

Perguruan Tinggi

NIDN

Jabatan Fungsional

Program Studi

Nomor IIP

Alamat surel (e-mail)

Anggota (1)

Nama Lengkap

NIDN

Perguruan Tinggi

Anggota (2)

Nama Lengkap

NIDN

Perguruan Tinggi

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra

Alamat

Penanggung Jawab

Tahun Pelaksanaan

Biaya Tahun Berjalan

Biaya Keseluruhan

: Dr. SEPTIAWAN SANTANA K S.Sos., M.Si.

: Universitas Islam Bandung

: 0406096401

: Lektor Kepala

: Ilmu Komunikasi

: 08156048240

: septiawansantana@gmail.com

: YUNITA SARI S.Psi., M.Psi.

: 0424068102

: Universitas Islam Bandung

: YUIIKA SUNDAYA S.E., M.Si.

: 0424057601

: Universitas Islam Bandung

: -

: -

: -

: Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

: Rp 50.000.000,00

: Rp 126.000.000,00



Bandung, 9 - 8 - 2016
Ketua,

(Dr. SEPTIAWAN SANTANA K S.Sos.,
M.Si.)

NIP/NIK D.97.0.286

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
RINGKASAN	1
BAB 1. PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang.....	4
1.2. Tujuan Khusus Penelitian.....	7
1.3. Urgensi Penelitian	7
1.4. Target Temuan atau Luaran.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Ulasan Literatur	6
2.2.1. Komunikasi Konteks Tinggi dan Rendah.....	11
2.2.2. Klasifikasi Tahapan Psikologi Perkembangan	14
2.2.3. Klasifikasi Status Ekonomi Rumah Tangga	16
2.2. Road Map Penelitian	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
BAB 4. PEMBAHASAN.....	22
4.1. Karakteristik Rumah Tangga.....	22
4.2. Karakteristik Demografi Rumah Tangga yang Bercerai	29
4.3. Pemetaan Resiko Perceraian.....	31
4.4. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Suami Istri Pada Suatu Rumah Tangga Di Kota Bandung.	33
BAB 5. RENCANA BERIKUTNYA	42
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1. Kesimpulan.....	46
6.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN PENELITIAN.....	51
LAMPIRAN HASIL ESTIMASI MODEL	52
LAMPIRAN TEMUAN DARI KUA	53

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58
Lampiran 1. Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian.....	59
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian.....	62
Lampiran 3. Artikel Publikasi Ilmiah	67
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota.....	68
Ketua Tim Peneliti	68
Anggota 1 Tim Peneliti	70
Anggota 2 Tim Peneliti	73



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sebaran Jumlah Perceraian di Jawa Barat, Februari 2014.....	5
Gambar 2. Alasan Perceraian di Jawa Barat, Februari 2014	6
Gambar 3. Matrik Kondisi Eksisting dan Resiko Rumah Tangga dari Kombinasi Tiga Tipe : Komunikasi, Ekonomi, dan Psikologi Perkembangan.....	11
Gambar 4. Road Map Penelitian.....	18
Gambar 4. <i>Fishbone</i> Langkah Penelitian, Lokasi, Indikator Capaian, dan Luaran Penelitian	20
Gambar 5. Sebaran Pekerjaan Suami.....	23
Gambar 6. Sebaran Pekerjaan Istri	24
Gambar 7. Status Pernikahan.....	25
Gambar 8. Usia Pernikahan	26
Gambar 9. Tingkat Pendidikan	26
Gambar 10. Jumlah Anak	27
Gambar 11. Tempat Tinggal.....	27
Gambar 12. Lokasi Kerja Suami	28
Gambar 13. Status Pekerjaan Suami Rumah Tangga yang Bercerai	29

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tahapan Psikologi Perkembangan	15
Tabel 2. Klasifikasi Status Ekonomi Rumah Tangga.....	16
Tabel 3. Hasil Estimasi Model Logit Pilihan Rumah Tangga : Ceraai atau Tidak.....	34



RINGKASAN

Penelitian empiris ini bertujuan untuk : [1] menggambarkan karakteristik rumah tangga dari tipe komunikasi tinggi-rendah, tahapan psikologi perkembangan pernikahan dan status ekonomi di Kota Bandung, dan [2] mengkaji faktor-faktor penyebab perceraian suami istri pada suatu rumah tangga di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah salah satu metode kuantitatif, yaitu model ekonometrika qualitative dependent variable, yang merepresentasikan tingkat kerentanan perceraian suami istri pada rumah tangga. Berdasarkan ulasan literatur, perceraian tersebut merupakan keputusan dari kombinasi faktor komunikasi, psikologi, dan status ekonomi.

Pada laporan kemajuan ini, telah ditampilkan hasil penelitian dengan : (1) karakteristik rumah tangga sample, dan (2) karakteristik rumah tangga sample yang mengalami perceraian, dan (3) temuan faktor-faktor yang menjelaskan peluang terjadinya perceraian pada rumah tangga.

Beberapa temuan menginformasikan bahwa kultur komunikasi pasangan suami – istri cerai memiliki gaya komunikasi berkultur kebarat-baratan dalam warna keindonesiaan dan kesundaan, mempersepsi pasangan seperti orang lain, mementingkan perasaan sendiri. Komunikasinya tidak begitu memedulikan urusan rumah tangga, belum sepenuhnya membawakan peran dan tanggung jawab pernikahan, diwarnai keengganan untuk membuka diri dalam menyelesaikan persoalan bersama.

Pada keluarga cerai, hampir di semua tahapan perkembangan pernikahan, tugas-tugas perkembangan pernikahan tidak sepenuhnya di lakukan. Hanya pada tahapan keluarga dengan bayi, tugas perkembangan pernikahan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pada pasangan cerai, tugas perkembangan pernikahan ini tidak dapat di penuhi oleh pasangan.

Pada pasangan tidak cerai, tahapan keluarga pemula sampai tahapan keluarga dengan anak sekolah, tugas-tugas perkembangan sebagian besar di lakukan. Hanya saja, pada tahapan remaja sampai tahapan keluarga usia lanjut, pasangan tidak cerai juga tidak sepenuhnya melakukan tugas-tugas perkembangan sesuai tahapan pernikahannya. Misalnya pada tahap keluarga dengan remaja,

pasutri sebagai orang tua kurang mampu memberikan pola asuh yang seimbang antara kebebasan dan otonomi anak remajanya.

Penelitian ini juga memetakan dimensi masalah perceraian sebagaimana diilustrasikan pada Gambar di bawah ini. Angka pada setiap sel menampilkan informasi persentase angka perceraian. Sebagai contoh, pada kelompok pendapatan tinggi, kemudian termasuk kategori keluarga pemula dan terbiasa dengan budaya komunikasi tingkat tinggi, ditemukan peluang perceraianya sebesar 5.26 persen. Cara membaca serupa dapat diterapkan pada sel lainnya.

Gaya dan Isi Komunikasi					
Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
5.26	5.26	-	-	-	5.26
-	5.26	-	-	-	-
-	-	-	-	5.26	15.79
-	-	-	-	5.26	5.26
-	-	-	-	15.79	15.79
-	-	-	-	10.53	-
-	-	-	-	5.26	-
-	-	-	-	-	-
High Income	Middle Income	Middle Income		Low Income	
Golongan Pendapatan					

Kel. Pemula

Kel. Sedang Mengasuh Anak

Kel. Anak Usia Pra Sekolah

Kel. Anak Usia Sekolah

Kel. Anak Remaja

Kel. Anak Dewasa Muda

Kel. Paruh Baya

Kel. Lanjut Usia

Psikologi Perkembangan

Terakhir, hasil estimasi model ekonometrika memberikan informasi sebagai berikut :

1. Semakin lama usia pernikahan, peluang perceraian rumah tangga 0.79 kali lebih tinggi dari keputusan tidak bercerai. Atau, sebaliknya, peluang rumah tangga tidak bercerai 1.2642 lebih tinggi dibandingkan peluang bercerai. Artinya, semakin lama usia pernikahan peluang rumah tangga untuk bercerai akan semakin rendah.
2. Keterbukaan komunikasi dalam rumah tangga akan menghasilkan peluang perceraian 0.13 kali lebih tinggi dari keputusan tidak bercerai. Atau, sebaliknya, peluang rumah tangga tidak bercerai 7.5384 lebih tinggi dibandingkan peluang bercerai. Artinya, keterbukaan komunikasi yang dibangun dapa rumah tangga besar artinya bagi peluang untuk melestarikan pernikahan.
3. Budaya komunikasi tingkat tinggi dalam rumah tangga akan menghasilkan peluang perceraian 3.4284 kali lebih tinggi dari keputusan tidak bercerai.

Atau, sebaliknya, peluang rumah tangga tidak bercerai 0.2917 lebih tinggi dibandingkan peluang bercerai. Artinya, budaya komunikasi tingkat tinggi yang dibangun pada rumah tangga akan memberbesar peluang perceraian rumah tangga.

4. Meningkatnya status psikologi perkembangan pada rumah tangga akan menghadapi peluang perceraian 2.4220 lebih tinggi dibandingkan dengan tidak bercerai. Atau, sebaliknya, peluang untuk melestarikan pernikahannya 0.4129 lebih tinggi dari peluang bercerai. Artinya, semakin memasuki psikologi perkembangan yang lebih, rumah tangga akan menghadapi peluang perceraian yang tinggi juga.
5. Meningkatnya status ekonomi rumah tangga, akan menghadapi peluang perceraian 2.0880 lebih tinggi dari peluang melestarikan pernikahan. Atau, sebaliknya, peluang untuk melestarikan pernikahan 0.4789 lebih tinggi dari peluang bercerai. Artinya, semakin tinggi status ekonomi rumah tangga akan menghadapi peluang perceraian yang semakin besar.
6. Meningkatnya pendapatan rumah tangga, akan menghadapi peluang perceraian 0.8287 lebih tinggi dari peluang melestarikan pernikahan. Atau, sebaliknya, peluang untuk melestarikan pernikahan 1.2068 lebih tinggi dari peluang bercerai. Artinya, semakin tinggi status ekonomi rumah tangga akan menghadapi peluang perceraian yang semakin besar.